

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan bagian terpenting yang terdapat dalam hidup manusia. Kesehatan kondisi seseorang dianggap sehat dilihat dari raga, mental, spiritual, maupun sosial menjalani hidup yang optimal baik dari sosial maupun ekonomi. Kesehatan tidak dilihat secara keseluruhan yang perlu diperhatikan, kesehatan gigi dan mulut salah satu hal yang penting untuk diperhatikan. Kesehatan gigi dan mulut mempengaruhi kualitas kehidupan, contohnya fungsi bicara, mengunyah, dan rasa percaya diri. Aspek yang mempengaruhi didalam kesehatan gigi dan mulut yaitu pengetahuan dan perilaku. (Artawa, 2019).

Kesehatan gigi dan mulut bagian terpenting dan tidak bisa terpisahkan dari kesehatan. Masyarakat harus perhatikan peningkatan kesehatan akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut dengan cara mencegah, merawat, dan memelihara kesehatan gigi. Kegiatan pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut tidak difokuskan pada pemahaman baik mengenai pengetahuan masyarakat yang digunakan mempengaruhi kesehatan gigi, peran petugas kesehatan sebagai pemberi layanan kesehatan dilakukan secara baik dengan maksud peningkatan kesehatan dan pencegahan gangguan kesehatan gigi (Arianto, 2014).

Perawatan gigi dilakukan dengan periksa gigi ke fasilitas kesehatan gigi. Periksa gigi secara berkala dalam kondisi gigi sakit ataupun sehat.

Pelayanan kesehatan gigi komprehensif berfokus pada fase terdiri dari pelayanan: kesehatan gigi dan mulut ibu hamil, kesehatan mulut anak dan remaja, kesehatan gigi dan mulut lanjut usia, dan juga kesehatan gigi dan mulut bagi penyandang disabilitas (Astuti, 2020). Fasilitas kesehatan tempat melaksanakan upaya pelayanan kesehatan baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif dilaksanakan pemerintah pusat, pemerintah daerah ataupun masyarakat (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, didapatkan mayoritas masyarakat Indonesia (94,7%) memiliki sikap peduli terhadap menyikat gigi yang baik yaitu setiap hari. Nilai presentase tersebut menyikat gigi pada waktu tepat hanya 2,8%, minimal dua kali sehari setelah makan pagi dan malam sebelum tidur. Kelompok usia Remaja, presentase tertinggi pada usia 15-14 tahun sebesar 98,5% dengan presentase waktu menyikat gigi benar sebesar 3,3%. Data menunjukkan sebanyak 57,6% penduduk Indonesia memiliki masalah kesehatan gigi, sebanyak 42,2% memilih melakukan pengobatan sendiri, 13,9% berobat ke dokter gigi, lainnya memilih untuk berobat ke dokter umum. Gk igi berlubang dan sakit gigi masalah utama di Indonesia. Terhitung 45,3% pada penduduk Indonesia. Masalah kesehatan gigi dan mulut dialami penduduk Indonesia yaitu gusi bengkak atau keluarnya nanah (abses) sebesar 14%. Data menunjukkan penduduk Indonesia sikat gigi setiap hari dengan nilai presentase hanya 2,8% dengan menyikat gigi dengan waktu yang tepat setelah sarapan pagi dan malam sebelum tidur. (Shinta, 2023).

Pengetahuan merupakan kesatuan yang mengubah terjadinya karakter seseorang. Berkaitan dengan terjadinya perilaku didasari oleh pengetahuan. Perilaku didasari oleh pengetahuan, perilaku akan menjadi langgeng (Permatasari, 2014). Perilaku merupakan gabungan berbagai aspek saling berkesinambungan guna menunjang kesehatan. Perilaku kesehatan yaitu semua usaha atau keaktifan seseorang dapat diamati ataupun tidak bisa diamati memiliki hubungan dengan kesadaran dan pengembangan kesehatan (Linajari dan Meilendra, 2018).

Motivasi merupakan bentuk perubahan energi berada dipribadi seseorang diperlihatkan dengan munculnya afektif dan respon untuk mendapatkan tujuan tersebut. Motivasi merupakan dorongan aktif, terdapat perubahan energi dalam diri seseorang yang menjalankannya untuk mendapatkan tujuan atau kebutuhan. Dorongan dalam individu terjadi mencapai tujuan. Dorongan terjadi tidak berkaitan secara langsung dengan tujuan yang ingin dicapai telah direncanakan. Dorongan terjadi karena seseorang mendapatkan perubahan emosi (Candra et al. 2017).

Seseorang melakukan perilaku hidup sehat, diperlukan dorongan dasar yang mengarahkan seseorang bertindak/bertingkah laku yaitu motif/motivasi (Sobur, 2016). Motivasi merupakan dorongan atau penggerak, sebagai perangsang dari dalam diri, gerak hati yang membuat seseorang membuat sesuatu (Moekijat, 2000). Niat dan motivasi bagian terpenting dalam proses digunakan merubah perilaku, pencarian pengobatan, dan pencapaian tujuan supaya sembuh. Motivasi membuat

tindakan setiap orang, tindakan merupakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang. Tindakan berupa hidup sehat dan tindakan mengenai fasilitas pelayanan kesehatan (Lutfi, 2015)

Masa remaja merupakan kondisi mulainya kehidupan masa pertumbuhan biologis, psikologis serta sosial tinggi. Remaja rentan diperlukan perhatian lebih tentang kesehatan (Garcia, 2010). Remaja sering kali ditemukan tidak peduli kesehatan gigi dan mulut. Kebiasaan kurang baik remaja membuat rusaknya gigi dan mulut. Kebiasaan kurang baik yaitu kurangnya perhatian dalam menyikat gigi pada malam hari. Kebiasaan mengonsumsi makanan dan minuman manis (Senjaya, 2018). Masa remaja kondisi yang unik. Usia seorang anak memasuki masa remaja berbeda-beda. Masa remaja berlangsung antara usia 12-21 tahun untuk wanita dan 13-22 tahun untuk pria (Usop, 2013).

Dusun Banyumeneng masuk wilayah Kalurahan Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Jumlah remaja di Dusun Banyumeneng ada 50 Orang. Usia remaja perempuan dan laki-laki pada daerah tersebut yaitu antara 18-21 Tahun dengan pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi. Remaja Dusun Banyumeneng selama ini belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan gigi.

Berdasarkan studi pendahuluan telah dilakukan pada bulan September tahun 2023 dengan memberikan kuisioner secara *online* tentang kesehatan gigi kepada 10 remaja yang berada di Dusun Banyumeneng didapatkan data, sebanyak 40% tidak melakukan sikat gigi 2 kali sehari,

pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur, 60% tidak melakukan kontrol rutin dalam memeriksakan gigi setidaknya 6 bulan sekali, dan 50% melakukan pemeriksaan gigi atas kemauan diri sendiri. Dari data ditemukan pengetahuan kesehatan gigi yaitu 40% kriteria buruk.

Berdasarkan latar belakang dan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Gigi dan Motivasi Untuk Memeriksakan Gigi ke Fasilitas Kesehatan Gigi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang didapatkan rumusan masalah “Bagaimana gambaran pengetahuan remaja tentang kesehatan gigi dan motivasi untuk memeriksakan gigi ke fasilitas kesehatan gigi?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya pengetahuan remaja tentang kesehatan gigi dan motivasi memeriksakan gigi ke fasilitas kesehatan gigi.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya pengetahuan remaja tentang kesehatan gigi.
- b. Diketuinya motivasi remaja dalam memeriksakan gigi ke fasilitas kesehatan gigi.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi upaya promotif. Penelitian ini hanya pada aspek yang dibahas yaitu tentang gambaran pengetahuan remaja tentang kesehatan gigi dan motivasi untuk memeriksakan gigi ke fasilitas kesehatan gigi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis Bagi Pengembangan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan, khususnya di bidang kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan pengetahuan remaja mengenai kesehatan gigi dan motivasi remaja dalam memeriksakan gigi di fasilitas kesehatan gigi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan bagi penulis, serta menambah pengalaman baru dalam menerapkan ilmu yang didapat selama kuliah.

b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi masyarakat mengenai kesehatan gigi khususnya pada remaja dan motivasi memeriksakan gigi ke fasilitas kesehatan gigi sehingga kedepannya dapat memanfaatkan

pelayanan kesehatan gigi sebaik mungkin untuk mengupayakan kesehatan gigi yang optimal.

c. Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Gigi

Diharapkan dapat menambah kepustakaan dan referensi bacaan tentang pengetahuan remaja tentang kesehatan gigi dan motivasi memeriksakan gigi ke fasilitas kesehatan gigi bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Gigi.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh :

- a. (Utari, 2022) meneliti tentang “gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan motivasi memeriksakan gigi anak di fasilitas pelayanan kesehatan gigi.” Dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa perlunya peningkatan kesadaran dan kemauan untuk periksa gigi ke fasilitas kesehatan. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel terikat yaitu motivasi untuk memeriksakan gigi ke fasilitas kesehatan gigi. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi/tempat, sasaran/subyek penelitian dan variabel bebasnya.
- b. (Pramundari, 2022) meneliti tentang “Gambaran Pengetahuan Anak Remaja Tentang Karies Gigi” Dari hasil penelitian sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang kurang mengenai karies gigi. Persamaan dari penelitian ini terletak dengan variabel bebasnya yaitu

pengetahuan remaja. Sedangkan perbedaaan penelitian ini terdapat pada lokasi/tempat, topik penelitian, dan variabel terikatnya.